MARXISME

sebagai

ILMU

oleh : njoto

MARXISME

sebagai

ILMU

kuliah umum
njoto

diterbitkan oleh jajasan „universitas-rakjat"
— djakarta 1959 —

pengantar penerbit

Kuliah umum Njoto, wakil sekretaris djendral II C.C. Partai Komunis Indonesia, jang berdjudul „Marxisme sebagai Ilmu" ini diutjapkan didepan para siswa dan undangan Universitas-Rakjat „Djakarta" pada tanggal 19 Desember 1958 jang lalu.

Dengan gaja dan daja-urainja jang sudah terkenal itu, Njoto memberikan gambaran jang sangat padatkaja tentang Marxisme.

Dan kalau sardjana dan pengarang terkenal Julian Huxley dalam bukunja „Man in the modern world" menjebutkan Marx sebagai „.................... Nabi Jahja Pembaptis jang sebenarnja dari ilmu masjarakat .... jang telah membangunkan suatu sistim jang langsung pula dapat dikenakan pada masjarakat. Ia, Marx, bukan hanja meramalkan akannja datang suatu Messiah ; ia menundjukkan dan merumuskan Messiah itu ...." maka kuliah umum Njoto ini membuktikan Marx sebagai seorang sardjana jang dengan ketekunan dan semangat ilmiah jang revolusioner telah menjusun teorinja jang menjeluruh : baik setjara filsafat, ekonomi politik, sedjarah maupun ilmu masjarakat dan jang telah terudji oleh praktek langsung teori2 itu dengan kenjataan sosialisme „.................... dari tepi sungai Elbe sampai ketepi sungai Jalu," dan melingkupi tidak kurang 1.000 djuta penduduk dunia.

Diharap dengan penerbitan ini orang lebih mengenal Marxisme sebagai ilmu jang bukan merupakan teori se-mata2, melainkan teori untuk dipraktekkan dan terus dikembangkan oleh pengalaman2 praktek revolusioner.

Djadi, uraian petang ini bersifat hanja dan se-mata2 sebagai introduksi, sebagai pengantar.

Baiklah saja mulai dengan suatu salahfaham.

Masih sadja ada orang jang mengira bahwa Marxisme itu hanjalah suatu adjaran politik.

Kuranglebih 20 tahun jang lalu, djadi sebelum Perang Dunia II, sebuah madjalah Katolik berbahasa Perantjis, *Archives de Philosophie* 1), menulis tentang Marxisme sbb. :

,Suatu pandangan jang sempit akan memberikan suatu tindjauan jang palsu dan sesat. Marxisme bukanlah suatu tjara dan rantjangan pemerintahan sadja, djuga bukan suatu pemetjahan teknis untuk masaalah2 perekonomian, bukan pula suatu pendirian jang bolakbalik atau suatu sembojan dalam suatu pidato jang mengharukan. Ia menjebutkan dirinja suatu tafsiran jang luas tentang manusia dan sedjarah, tentang machluk dan masjarakat, tentang alam dan Tuhan ; suatu sintese umum, menurut teori dan praktek, pendek kata, suatu sistim jang menjeluruh."

Demikianlah, pengakuan madjalah Katolik tsb. bahwa Marxisme adalah „suatu sistim jang menjeluruh", hakekatnja sama benar dengan jang dikatakan *Lenin* bahwa Marxisme itu „komplit dan harmonis" 2).

Mengapa Lenin mengatakan bahwa Marxisme itu „komplit dan harmonis"? Karena Marxisme „memberi djawaban pada masaalah2 jang sudah diadjukan oleh ahlipikir2 umatmanusia jang terkemuka" 3).

Seperti kita semua tahu, ahlipikir2 umatmanusia jang terkemuka itu sudah sedjak be-ribu2 tahun jang lalu mengadjukan pertanjaan2 jang bersifat fundamentil, bersifat pokok sekali. Misalnja, salahsatu diantara pertanjaan2 mereka itu jalah „apakah keadilan itu ?" Marxisme mendjawab pertanjaan ini dengan merumuskan bahwa keadilan jalah suatu keadaan dimana penghisapan atas manusia oleh manusia tiada lagi. Dan djawaban Marxisme

---

1) *„Archives de Philosophie", penerbitan istimewa, penerbitan no. XVIII.*

2) *Lenin : „Tiga sumber dan tiga bagian Marxisme", termuat didalam „Lenin tentang adjaran2 Karl Marx", Jajajan „Pembaruan" 1955, hal. 5.*

3) *sama, hal. 6.*

tidak berhenti pada perumusan teori ini. Marxisme djuga menundjukkan djalan bagaimana mentjapai keadilan itu. Jaitu : melalui revolusi sosialis. mendirikan masjarakat jang tidak berklas. Marxisme djuga tidak berhenti disini. Marxisme, melalui revolusi Rusia tahun 1917, menjelenggarakan keadilan itu didalam praktek jang senjatanja.

Pertanjaan2 fundamentil lainnja seperti misalnja „apakah kemerdekaan itu ?", „apakah kebenaran itu ?", „apakah tudjuan hidup jang se-mulja2nja ?", dsb, djuga didjawab setjara jang sama, jaitu : dibeberkan hakekatnja, ditundjukkan djalan mentjapainja, dan diselenggarakan didalam praktek.

Hal ini, djika ditindjau dari lahirnja karja Marx dan Engels *Manifes Partai Komunis* 4) sudah berlangsung 110 tahun, sedang djika ditindjau dari lahirnja negara Sosialis jang pertama, jaitu Republik Sovjet, sudah berlangsung 41 tahun.

„Ensiklopedia Indonesia" jang diterbitkan dibawah pimpinan redaksi Prof. Dr. Mr. T.S.G. Mulia sampai menerangkan begini :

„Dimasa sekarang Marxisme adalah teori jang penting sekali artinja : ± ⅓ dari dunia kita sekarang merupakan masjarakat jang berdasarkan ideologi Marxisme .... selain dari itu sebagian besar dari gerakan2 kaum buruh di Eropah dan Asia berupa partai2 politik dan serikat sekerdja jang berpegang pada adjaran2 Marx" 5).

Kita, jang sudah mendjadi biasa oleh keadaan dimana sudah ada 33 djuta orang Marxis didunia dan dimana Sosialisme sudah tegak dari tepisungai Elbe di Djerman sampai ketepisungai Jalu di Korea, kita terkadang sudah tidak memikrkan lagi bagaimana semua itu bisa terdjadi. Tetapi kalau orang memikirkan hal ini, *bagaimana semua itu bisa terdjadi,* orangpun biasanja tidak bisa membebaskan diri dari rasaheran. Orang Komunis, jang tadinja hanja dua — jaitu Karl Marx dan Friedrich Engels — sekarang sudah mendjadi 33 djuta, dan Sosialisme jang tadinja tidak ada samasekali, sekarang sudah tegak dari Elbe sampai ke Jalu ! Lagupula, Sosialisme itu sudah mentjapai hasil2 jang demikian

---

4) Batja „Manifes Partai Komunis", penerbitan Jajasan Pembaruan, Djakarta.

5) „Ensiklopedia Indonesia", N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, Bandung-s'Gravenhage, djilid II, halaman 901.

madjunja, sehingga mendapatkan pengakuan di-mana2. Seperti diakui oleh Menteri Muh. Yamin, balet jang terbaik didunia adalah balet Sovjet. Dari Olimpiade di Melbourne, Sovjet keluar sebagai pemenang pertama. Djuara tjatur sedunia, kali ini Smislov, kali lain Botwinnik, ke-dua2nja orang Sovjet. Ketika baru2 ini sebuah djuri internasional memilih film jang terbaik sepandjang zaman, pilihan djatuh pada film „Patjomkin", film karja sutradara Sovjet Eisenstein. Dilapangan pendidikan, seperti diakui oleh Allen Dulles, Sovjet menghasilkan setiap tahunnja 4 kali lebih banjak insinjur daripada Amerika Serikat. Dilapangan militer, jang menemukan bom hidrogen pertama dan peluru balistik antarbenua pertama adalah Sovjet. Dilapangan ilmu, satelit buatan jang pertama kali berhasil adalah sputnik2 Sovjet. Sekarang, produksi pertanian, terutama padi2an jang tertinggi diseluruh dunia dilahirkan oleh sawah Tiongkok.

Kepada saja diminta untuk memberikan pada malam ini sebuah uraian beratjara „Marxisme sebagai ilmu". Mengingat, bahwa salahsatu matapeladjaran pokok didalam „Universitas Rakjat" adalah *Ekonomi Politik Marxis,* maka sedarlah saja bahwa permintaan Direksi itu sesungguhnja suatu permintaan wadjib.

Tetapi uraian ini tidak mempunjai pamrih untuk membentangkan Marxisme dan sifat ilmiah Marxisme setjara luas, apalagi setjara lengkap. Hal ini djuga tidak mungkin, karena untuk ini Marxisme itu terlalu luas, sedang waktu kita petang ini terlalu sempit ; djuga pengetahuan saja tentang Marxisme masih terbatas.

Semua ini tentu membuat orang berpikir, sekalipun seseorang itu tidak suka pada Marxisme. Mungkinkah semua ini terdjadi seandainja Marxisme itu bukan suatu ilmu ?

Didalam kehidupan ilmiah, teori itu selalu menempati kedudukan jang sangat penting. Tetapi djika sesuatu teori tidak teruji oleh praktek, apalagi djika sesuatu teori itu bertentangan dengan praktek, apalah harga teori sematjam itu. Tentang hal ini *Prof. Tjan Tju-som* mengatakan didalam Kuliah Umumnja dua pekan jang lalu : „akal sadja belum tjukup untuk mewudjukan Ilmu pengetahuan. Seharusnja akal itu bersandar kepada fakta2, jakni kepada kenjataan2 jang ada diluar kita — baik jang bersifat kebendaan maupun kedjadian2 — jang semuanja tidak bergantung dari tjita2 kita sadja, dan jang kenjataannja dapat disaksikan dan di-

buktikan djuga oleh orang2 lain. Fakta2 inilah jang harus menentukan apakah tjara kerdja akal kita betul atau salah, jang harus membuktikan bahwa akal kita hanja bekerdja dengan sembarangan sadja" 6).

Fakta2 Sosialismelah jang sekarang memberikan pembenarannja atas teori Marxisme.

Untuk memberikan pelukisan jang lebih djelas tentang sifat ilmiah Marxisme, saja ingin mengemukakan tjarakerdja pentjipta Marxisme, jaitu Karl Marx, jang tahun ini kebetulan kita peringati ulangtahun jang ke-140 dari harilahirnja dan ulangtahun jang ke-75 dari harawafatnja. Tidak mungkin Marx sampai pada kesimpulan2 jang ilmiah, sekiranja tjarakerdjanja tidak ilmiah.

Friedrich Engels, sahabat Marx jang paling akrab dan pentjipta-serta andjaran Marxisme, pernah mengatakan begini: „Sebagaimana Darwin menemukan hukum perkembangan alam organik, demikian pula Marx menemukan hukum perkembangan sedjarah manusia" 7).

Pembandingan Marx dan Darwin ini kiranja tidak bisa kita lakukan begitu sadja. Dan sesungguhnja, banjak hal2 jang menarik dalam hubungan kedua orang zeni ini.

Marx dan Darwin hidup sezaman. Pada tahun 1848 Marx bersama2 Engels menjelesaikan karja mereka jang termasjhur itu, „Manifes Partai Komunis", dan sepuluh tahun kemudian Darwin menjelesaikan karjanja jang besar „The Origin of Species". Kemudian Marx menjelesaikan bukunja „Kapital". Buku2 ini sudah dibatja oleh ber-puluh2 djuta orang dan be-ratus2 djuta orang lagi masih akan membatjanja, tanpa seorangpun jang sanggup dan jang perlu mengadakan perubahan, karena isi daripada buku2 itu adalah kebenaran ilmiah.

Darwin dan Marx bekerdja dengan sjarat jang ber-beda2, Darwin berada, Marx melarat; Darwin dan Marx djuga bekerdja dilapangan jang ber-beda2, Darwin menjelidiki dunia tumbuh2an dan dunia chewan, Marx menjelidiki dunia manusia, tetapi kedua2nja sampai pada kesimpulan jang pada pokoknja sama

---

6) Prof. Dr. Tjan Tju-som, Kuliah Umum Ilmiah didepan Universitas Rakjat „Djakarta" beratjara „Tugas Ilmu pengetahuan", Djakarta 5 Desember 1958. Brosur jajasan Universitas Rakjat, 1959 halaman 6.

7) Friedrich Engels, pidato didepan makam Karl Marx.

mengenai perkembangan dan hukum perkembangan. Darwin menamakan buku Marx „Kapital" itu mengolah „soal jang dalam dan penting" 8), sedang Marx — jang bukannja tidak mempunjai kritiknja terhadap Darwin — menganggap buku Darwin „sangat penting dan membantu saja sebagai dasar ilmualam bagi perdjuangan klas didalam sedjarah" 9).

Bagaimana Marx dan Darwin sampai pada kesimpulan2 jang begitu penting dan begitu tinggi mutu kebenarannja ?

Mereka sama2 menempuh tjarakerdja jang ilmiah, jang seperti dikatakan Marx selalu mempunjai 5 tingkatan :

1. penjelidikan,
2. pertjobaan, atau experimen,
3. pentjatatan,
4. perenungan, dan
5. penjimpulan, atau penggeneralisasian.

Marx adalah benar2 seorang sardjana. Seperti djuga Darwin, Marx adalah seorang orang bibliotik, seorang orang laboratorium. Tetapi sedangkan Darwin boleh dikatakan hanja seorang orang bibliotik dan hanja seorang orang laboratorium, darimana dia menjusun teorinja jang besar tentang evolusi, Marx adalah sekaligus seorang orang dari bibliotik dan laboratorium jang lebih luas lagi, dari bibliotik masjarakat, dari laboratorium masjarakat. Marx bukan hanja seorang sardjana, dia seorang pemimpin revolusioner, jang seperti dikatakannja sendiri, tidak puas dengan hanja menafsirkan dunia, tetapi menafsirkan dunia d a n merombak dunia 10).

Mengenai ilmu dan sardjana, Marx selalu mengatakan : „Ilmu tidak boleh mendjadi kesukaan dirisendiri. Mereka jang beruntung mampu mentjurahkan dirinja kepada pengudian ilmu harus jang per-tama2 menempatkan pengetahuan mereka untuk mengabdi umatmanusia. Bekerdjalah untuk umatmanusia" 11).

Kata2 Marx ini kiranja tidak memerlukan pendjelasan apapun. Marx tentu mempunjai kebahagiaannja didalam pekerdjaan ilmiahnja, bahkan, djika ia menemukan kesimpulan2 dari hasil penjeli-

---

8) *Surat Darwin kepada Marx.*

9) *Surat Marx kepada F. Lassale.*

10) *Karl Marx, Duabelas Tesis tentang Feuerbach.*

11) *Dikutip oleh Paul Lafargue, didalam „Reminiscences of Marx".*

dikannja, kegembiraannja seperti kegembiraan botjah. Tetapi kegembiraan ini, kebahagiaan ini, bukan karena dia mengudi ilmu, melainkan, karena dia mengudi ilmu untuk umatmanusia.

Untuk kepentingan pekerdjaan ilmiahnja, Marx mempeladjari sedjumlah tjukup banjak bahasa, lebih daripada tjukup barangkali, untuk seseorang pada umur dia ketika itu. Dia bisa mengarang dalam bahasa Djerman, bahasa Inggeris dan bahasa Peranjis dengan sama bagusnja dan sama bersihnja dalam tatabahasa. Tentang bahasa2 jang dia fahami : dia membatja Dante dalam bahasa Italia dan membatja Demokritos dalam bahasa Junani, dia mengerti bahasa Belanda dan bahasa Hongaria, bahasa Denmark dan bahasa Spanjol. Dan ketika dia berusia 50 tahun, dia merasa masih tjukup muda untuk mulai mempeladjari bahasa Rusia, dan 6 bulan kemudian dia sudah pandai menikmati sjair2 Pusjkin dan novel2 Gogol dalam bahasa aslinja.

„Bahasa asing", kata Marx, „adalah sendjata dalam perdjuangan hidup" 12).

Selain bahasa, djuga buku — sudah tentu — mendjadi sendjata Marx dalam pekerdjaan dan dalam perdjuangan hidupnja. Tidak djarang dia kurang makan roti, tetapi tidak pernah dia kurang makan batjaan. Bukunja dirumah tjukup banjak, buku2 jang dia himpun dengan teliti selama beberapa puluh tahun. Tetapi kemana sadja dia datang, ke Berlin atau London, ke Amsterdam atau Paris, banjak sekali dia menggunakan waktu untuk „mendjeladjahi" isi bibliotik dari museum2 di-kota2 tsb. Ada sardjana2 jang hampir2 mendjadi budak daripada buku. Marx lain samasekali. Dia pernah mengatakan begini : Buku „adalah budakku, dan dia harus mengabdi aku sekehendakku". 13) Inilah sebabnja mengapa Marx tidak menjusun buku2 didalam lemaribukunja menurut ukuranbesarnja atau ukurantebalnja, djuga tidak menurut serinja, melainkan menurut isinja, sesuai dengan kebutuhan pekerdjaannja.

Barangsiapa membatja kumpulan karangan Marx, tahulah dia, bahwa Marx bukan hanja besar perhatiannja pada soal2 masjarakat, tetapi djuga besar perhatiannja pada ilmualam pada umumnja, pada matematika, pada biologi. Tetapi sebagian sangat ter-

---

12) sama.
13) sama.

besar dari waktunja digunakannja untuk penjelidikannja dilapangan ekonomi. Karjautamanja jang monumental itu. „Kapital", adalah hasil pekerdjaan selama 40 tahun.

Ada baiknja kalau saja mentjatat disini sumbangan Indonesia pada kelahiran „Kapital". Kalau karjautama Darwin „Origin of Species" mendapatkan diantara bahan2nja jang penting laporan mengenai fauna dan flora Maluku, „Kapital" Marx mendapatkan bahan2nja pula dari penghisapan VOC di Maluku dan dari susunan pedesaan di Djawa dan Bali.

Demikianlah beberapa gambaran dari kehidupan ilmiah dan dari tjarakerdja ilmiah Karl Marx. Banjak jang sudah dikatakan tentang Marx dan masih banjak jang bisa dikatakan tentang Marx. Satu hal tidak ingin saja melangkauinja : bahwa Marx itu seorang zeni, kiranja tak ada jang menjangsikannja ; jang perlu ditjatat jalah bahwa zenialitetnja itu bukan „bisikan wahju", melainkan hasil dari pekerdjaan jang luarbiasa, keuletan, ketekunan, ketelitian dan ketadjaman otak.

Untuk mengachiri penggambaran tentang tjarakerdja ilmiah Marx, baiklah saja kutip apa jang dikatakan oleh Paul Lafargue tentang dia : „Tidak hanja dia tidak akan mendasarkan diri pada fakta jang belum sepenuhnja dijakininja, dia tidak akan memperkenankan dirinja berbitjara tentang sesuatu sebelum dia mempeladjarinja dalam2. Dia tidak pernah menerbitkan satupun karja dengan tidak ber-ulang2 menindjaunja kembali sampai dia menemukan bentuknja jang se-tepat2nja. Dia tidak pernah muntjul didepan umum tanpa persiapan setjukupnja" 14).

Kembali saja sekarang kepada salahfaham jang saja sebutkan pada awal uraian saja. Mengapa Marxisme itu tidak tepat djika dianggap sebagai adjaran politik sadja ? Mengapa Marxisme itu dikatakan suatu sistim jang menjeluruh, jang lengkap dan harmonis ?

Marxisme mempunjai 3 bagiannja jang tidak ter-pisah2kan satusamalain. Jaitu adjaran2 tentang : ekonomi politik, filsafat dan sedjarah.

Ekonomi politik Marxis, seperti umum tahu, bersumber pada adjaran2 ekonomi politik klasik Inggeris, terutama dasar2 teori

---

14) Paul Lafargue, „Reminiscences of Marx".

nilai kerdja jang diletakkan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Berpegangan pada dan melandjutkan setjara konsekwen teori ini, sambil menjelidiki „hukum gerak ekonomi masjarakat modern" 15), Marx sampai pada kesimpulannja jang mendjadi „batupertama teori ekonomi Marx" 16) jaitu teori nilailebih. Dari batupertama inilah Marx membangunkan teorinja bahwa krisis umum kapitalisme itu tak terhindarkan, bahwa kapitalisme itu didalam dirinja sendiri „mengandung dan menjimpan satu hukuman mati" 17), dan bahwa mau tak mau sistim kapitalisme harus menjingkir dari panggung sedjarah untuk memberikan tempat pada sistim jang baru jaitu Sosialisme.

Revolusi2 sosialis, mula2 di Rusia, kemudian di Eropa Timur, dan jang terachir di Tiongkok, adalah pembenaran jang se-adil2-nja dari teori Marxis. Ketika „Kapital" baru sadja terbit, penerbitnja membajar honorarium jang begitu ketjilnja kepada Marx, sehingga kata Marx sendiri honorarium itu tidak tjukup buat membeli rokok jang diisapnja selama dia menjelesaikan „Kapital". Sekarang, „Kapital" sudah „dibajar" setjara se-adil2nja, karena tidak kurang dari sedjarah sendiri jang membajar honorarium berupa Sosialisme jang meliputi 1.000 djuta penduduk dunia.

Ada sekarang orang mengatakan, bahwa ekonomi politik Marxis itu memang sesuai untuk „kapitalisme klasik" tetapi tidak tjotjok lagi untuk „kapitalisme zaman sekarang. Tentu, kapitalisme itu tidak mandek sadja. Sekarang ada „kapitalisme kerakjatan", „kapitalisme terorganisasi", „kapitalisme berentjana" dan entah kapitalisme2 apa lagi. Tetapi satu hal sebetulnja tidak berubah, jaitu : dia tetap kapitalisme. Kita tjukup membatja suratkabar2 harian, maka kita batjalah hampir saban hari : Amerika terkena resesi, pengangguran meningkat, harga2 naik, upah riil merosot — tidakkah semua ini membuktikan bahwa Marxisme tetap benar ? Sedjarah bukan meralat, tetapi memperkuat Marxisme. Lawan2 Marxisme mentjoba menggambarkan bahwa Marxisme „dulu ilmiah, sekarang tidak lagi ilmiah". Tetapi djalannja sedjarah membuktikan bahwa bukan Marxisme jang sudah

---

15) Karl Marx, Katapengantar „Kapital" djilid I.

16) Lenin, „Karl Marx".

17) Henri Lefebvre, „Marxisme", Pustaka Rakjat, Djakarta 1956, halaman 12.

tidak ilmiah lagi, melainkan bantahan2 mereka. Ada lagi jang mengatakan bahwa Marxisme itu „hanja tjotjok buat Eropa, tidak buat negeri2 lain." Baiklah saja singkat sadja : apakah Vietnam, Korea, Mongolia dan Tiongkok itu Eropa ?

Satu lagi ingin saja singgung dalam saja membitjarakan ekonomi politik Marxis ini, jaitu apa jang selalu disebut oleh pentjeramah2 bukan-Marxis. Mereka itu selalu mengatakan bahwa salahsatu bagian jang penting dari „teori Marxisme" jalah apa jang mereka sebut „teori Verelendung", „teori pemelaratan". Dengan ini mereka mentjoba menggambarkan bahwa kaum Marxis itu „gandrung kemelaratan", karena dari „kemelaratan"lah akan lahir kemenangannja. Bahwa haridepan itu miliknja „kaum melarat" dan bukan miliknja „kaum kaja", „kaum kapitalis", ini tak perlu dipersengketakan. Tetapi kaum Marxis „gandrung kemelaratan" ? Kita tjukup mengingat bahwa jang membela kenaikan2 upah, jang membela perbaikan nasib pada umumnja, baik bagi kaum buruh, kaum tani maupun kaum pekerdja lainnja, adalah tidak lain daripada kaum Marxis, dan bahwa lawan2 Marxisme biasanja menentang perbaikan2 nasib itu, sehingga apa jang disebut „teori Verelendung" itu lebih mengenai mereka daripada mengenai kaum Marxis.

Mengenai filsafat Marxisme, seperti diketahui, bersumber pada filsafat klasik Djerman jang mentjapai puntjaknja pada dua nama : Hegel dan Feuerbach. Sumbangan Hegel jang terpenting adalah sistim dialektikanja, jang karena berdiri diatas landasan jang idealis, telah dirombak oleh Marx dan ditegakkan diatas landasan jang sebaliknja, jaitu materialisme. Sedang sumbangan Feuerbach jang terpenting adalah kritiknja terhadap idealisme Hegel. Tetapi Feuerbach sendiri, jang materialis dalam pendekatannja pada gedjala2 alam, masih seorang idealis dalam konsepsinja mengenai gedjala2 sosial, gedjala2 masjarakat. Sesudah hal inipun dirombak oleh Marx, maka seperti dikatakan oleh Friedrich Engels „idealisme diusir dari tempat pengungsiannja jang terachir, jaitu filsafat sedjarah" 18).

Filsafat Marxis adalah universil, karena ia berlaku baik bagi pendekatan pada gedjala2 alam, pada masjarakat, dan pada alam pikiran.

---

18) Friedrich Engels, „Anti-Duhring", halaman 32.

Ada jang menjangsikan apakah filsafat Marxisme itu memang meliputi djuga filsafat alam.

Dutabesar Indonesia di Moskow, mr. Alexander Maramis mengatakan kepada saja setengah tahun jang lalu, bahwa ilmu di Uni Sovjet itu madju, lebih madju dari didunia Barat. Pembuktian untuk hal ini tidak diperlukan, karena ketika kami ber-tjakap2, Sputnik III baru sadja diluntjurkan. Orangpun tentu berpikir : mengapa ilmu, ilmualam maupun ilmusosial di Uni Sovjet lebih madju daripada di Barat ? Kalau saja diminta mendjawab pertanjaan ini, saja akan mendjawab : karena sardjana2 di Uni Sovjet berpikir dengan metode materialisme dialektik dan histori, dengan filsafat Marxis.

Sekarang mengenai adjaran Marxisme tentang sedjarah. Seperti diketahui, ia bersumber pada sosialisme chajaliah seperti jang diwakili dalam tulisan2 Simon, Fourier dan Owen.

Kalau sosialisme chajaliah mendambakan sosialisme dengan djalan dan tjara jang tidak mendjamin datangnja sosialisme, misalnja dengan djalan mendirikan „koloni2", dengan mengumpulkan „dana2" dari kaum kapitalis, dsb, sosialisme Marxis menundjukkan hukum perkembangan kapitalisme dengan menundjukkan bahwa perdjuangan klaslah motor atau lokomotif daripada sedjarah, dan oleh sebab itu gerakan revolusioner klas buruh adalah satu2nja djalan menudju kesosialisme.

Baiklah saja ambil satu tjontoh bagaimana orang bisa memandang djauh kemuka, djika filsafat dan konsepsi sedjarahnja filsafat dan konsepsi sedjarah Marxis. Ditahun 1913, ketika pemuda2 kita tidak sedikit jang berorientasi ke Barat dan beladjar ke Barat, *Lenin* mengatakan : *„Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju"* 19). Kata2 Lenin ini tentu sadja, ketika itu, terasa seperti orang jang berenang melawan arus disungai jang deras. Sudah 45 tahun berlalu sedjak kata2 Lenin itu, dan apa kenjataan dunia kita sekarang ? Eropa jang madju dan Asia jang terbelakang ataukah Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju ? Sedjarah memang berdjalan menurut hukum dialektik : Eropa jang tadinja madju, sudah berbalik mendjadi terbelakang, dan Asia jang terbelakang, sudah berbalik mendjadi madju. Dulu, imperialisme mengobrakabrik negeri2 Asia, sekarang kebangkitan

---

19) Lenin, „Kumpulan Karangan".

Asia jang mengobrakabrik imperialisme! Inilah jang dikatakan oleh *Mau Tje-tung : „Angin Timur mengalahkan angin Barat"*. 20) Dan ini sudah diramalkan oleh Lenin 45 tahun jang lalu. Tetapi tidak ada ramalan bisa terwudjud, djika ramalan itu bukan ramalan ilmiah.

Demikianlah, dengan singkat dan bersahadja saja telah mentjoba menguraikan beberapa pokok teori dan praktek Marxisme sebagai ilmu.

Untuk menjimpulkan uraian jang seperti saja katakan dimuka tadi tidak punja pamrih untuk merupakan lebih daripada suatu introduksi belaka, saja akan memberikan definisi atau batasannja apa Marxisme itu, atau seperti jang sekarang dikenal dimana2, apa Marxisme-Leninisme itu.

Marxisme-Leninisme adalah *„ilmu tentang hukum perkembangan alam dan masjarakat, tentang revolusi massa tertindas, tentang kemenangan Sosialisme, tentang pembangunan masjarakat Komunis."* 21)

Makin hari makin banjak sardjana2, sardjana2 burdjuis sekalipun, jang memahami sifat ilmiah Marxisme, sekalipun tidak semua mereka menerima dan menjetudjuinja.

Walaupun demikian, di Indonesia dewasa ini kita melihat kenjataan, bahwa Marxisme sebagai ilmu bukan sadja tidak diadjarkan di-sekolah2 tinggi ; kita masih melihat kenjataan, bahwa ada gurubesar2 jang menjebut nama Marxpun segan. Kita mendjumpai buku2 peladjaran filsafat, tanpa menjebut nama Marx sedikitpun, atau kita mendjumpai buku2 ekonomi, jang kalaupun menjebut Marx menjebutnja dalam 5 atau 10 baris sadja. Barangkali jang dirugikan oleh hal ini per-tama2 bukan Marxisme, melainkan kemadjuan ilmu keseluruhannja. Untuk menembus keadaan ini pulalah kiranja mengapa didirikan „Universitas Rakjat" dan mengapa salahsatu matapeladjarannja jang pokok adalah Ekonomi Politik Marxis.

Mereka2 jang tidak mengakui Marxisme itu suatu ilmu biasanja mentjoba memerosotkan Masxisme dengan menjebutnja „suatu dogma".

---

20) Mau Tje-tung, tulisan didalam „Hongqi" no. 1, 1958.

21) „Polititjeskii Slowar", dibawah pimpinan redaksi Prof. B.N. Ponomarjov, Tjetakan II, Moskow 1958, halaman 337.

Terhadap sebutan ini saja tak usah mengadjukan bantahan Marxis, dan bantahannja jang non-Marxis akan saja pindjam dari Jawaharlal Nehru didalam „Otobiografi"nja, sbb : „seluruh nilai Marxisme dalam pendapat saja terletak dalam ketiadaannja akan dogmatisme, dalam tekanannja pada pandangan dan tjara pendekatan tertentu, dan dalam sikapnja untuk beraksi" 22).

Didalam bukunja jang lain, „The Discovery of India", Nehru menulis : „Suatu studi tentang Marx dan Lenin melahirkan pengaruh jang megah pada pikiran saja dan membantu saja untuk memandang sedjarah dan masaalah2 dewasa ini dalam sorotan baru" 23).

Jang lain lagi jang tidak mengakui Marxisme sebagai ilmu menuduh Marxisme itu tidak objektif, tidak bertolak dari objektivitet, dan mulai dengan „dalil2 jang a priori", kemudian „mentjotjok2kan" keadaan objektif pada „dalil2 jang a priori" itu.

Perkenankanlah saja sekarang memindjam utjapan2 Presiden Sukarno, jang pada 5 Djuni tahun ini menjatakan : „Marxisme jang se-benar2nja, berdiri diatas analisa2 jang objektif". 24)

Dengan mengingat kata2 Bung Aidit bahwa „Berkat adjaran2 Marx, generasi kita sekarang makin dekat pada kebebasan seluruh umatmanusia" 25), izinkanlah saja menguntji uraian saja jang tidak seberapa ini dengan membandingkan nasib adjaran Marx dengan nasib adjaran Giordano Bruno, filosof Renaisans jang hidup diabad ke-XVI itu. Seperti parasaudara tentunja maklum, karena Giordano Bruno tampil dengan teorinja bahwa bumilah jang mengelilingi matahari, sedangkan teori resmi geredja pada waktu itu menjatakan sebaliknja, matahari jang mengelilingi bumi, dia dibakar hidup2 oleh geredja. Bruno mati, tapi teorinja hidup terus, semasa hidupnja Marx ditjertja, diedjek, difitnah, dihina oleh seluruh dunia burdjuis. Sekarang, 75 tahun sedjak wafatnja Karl Marx, teorinja bukan sadja hidup terus, tetapi jang paling hidup diantara sekalian teori jang hidup.

---

22) *Nehru, „Autobiography", halaman 592.*

23) *Nehru, „The Discovery of India", 1946, halaman 13.*

24) *Sukarno, Kursus tentang Pantjasila di Istana Negara, 5 Djuni1958, brosur Kementerian Penerangan no. 29, halaman 6.*

25) *D.N. Aidit, „Perdjuangan dan adjaran2 Karl Marx", halaman 5.*

I 1. PEMELIHARAAN SENAT JANG SUDAH ADA. —

II 2. PERSIAPAN SENAT BARU. —

3. PEMBUATAN NASKAH. —

I 4. PENGESAHAN DOSEN. —

L 5. PENGGALIAN SUMBER KEUANGAN. — —

— u —

1. Iman
dari - di - ke - Tanah